

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam perkembangan nasional, dijadikan andalan untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, dimana iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas hingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pula hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju tingkat kedewasaan.<sup>1</sup>

Sasaran utama pendidikan adalah memandirikan atau memberdayakan guru dan siswa semaksimal mungkin untuk mengembangkan kompetensi siswa tersebut sesuai dengan kondisi lingkungannya. Dalam rangka mencerdaskan

---

<sup>1</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011) hlm.4

kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan disegala aspek kehidupan manusia. Hal ini ditegaskan Allah Swt. dalam Al-Quran surah Al- Mujadalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>2</sup>*

Proses belajar mengajar guru harus memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dengan menggunakan model pembelajaran akan sangat membantu dalam meningkatkan kreativitas siswa, khususnya dalam mata pelajaran PAI. Model yang digunakan dalam objek nyata, baik itu berupa benda atau lingkungan yang dapat berfungsi sebagai model. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, maka siswa dapat memahami mata pelajaran yang ada dikelas dan meningkatkan kreativitas siswa.

---

<sup>2</sup> Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Penyempurna 2019, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Badan Litbang Dan Diklat Kementrian Agama RI, hlm.803

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengan Atas pada umumnya, masih menekankan aspek pengetahuan (kognitif) yang kurang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Pada hakikatnya proses belajar-mengajar melibatkan berbagai aktivitas para pesera didik . Guru harus berupaya melibatkan proses belajar-mengajar melalui model pembelajaran atau media yang digunakan guru. Berdasarkan penjelasan tersebut, guru hendaknya memiliki pengetahuan yang cukup dalam merancang kegiatan pembelajaran, penggunaan model pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran sehingga menciptakan suasana kelas yang kritis, kreatif, serta berupaya senantiasa melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan belajar-mengajar.

Dampak dari ketidaktepatan metode yang digunakan pendidik pada saat proses pembelajaran berlangsung ini adalah membuat peserta didik kurang memahami dalam menelaah pelajaran PAI, peserta didik tidak memiliki keterampilan karena peserta didik cenderung pasif, dan minimnya pengetahuan peserta didik karna pendidik kurang meng eskplor lebih luas tentang materi pembelajaran yang akan dibawakan.<sup>3</sup>

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) umumnya guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Akan tetapi metode ini memiliki kekurangan diantaranya membuat peserta didik cepat merasa bosan dalam belajar karena mereka hanya diam mendengarkan dan cenderung pasif

---

<sup>3</sup> Jurnal Masagi Raito,Sarita ,*Pengaruh Penggunaan Metode Mengajar Bervariasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pai Di Smk Ciledug Al-Musaddadiyah Garut* ,Vol. 01; No. 01; 2022.hlm.2

karena gurulah yang aktif menyampaikan. Terlebih lagi dalam pembelajaran daring, yang mana peserta didik tidak berada di bawah pengawasan penuh guru, melakukan cara belajar yang sama setiap harinya tanpa ada teman untuk bertukar pikiran sehingga motivasi belajar peserta didik dapat mengalami penurunan.

Oleh karena itu, perlunya solusi pembelajaran yang tepat yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Guru sebagai fasilitator harus mampu melakukan pembelajaran yang menyenangkan dan juga memberika tugas-tugas yang dapat memupuk tanggung jawab. Melihat kondisi dari materi yang ada, pelajaran Pendidikan Agama Islam bersifat kompleks, sehingga guru dapat menerapkan berbagai metode sesuai kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai. Bila ditinjau dari aspek tujuannya yang mengarah pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *Project Based Learning*.<sup>4</sup>

Salah satu model pembelajaran yang cukup aktif untuk menunjang keberhasilan belajar siswa, Model *Project Based Learning*. Model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran, model pembelajaran *Project Based Learning* lebih memberi peluang kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (*student*

---

<sup>4</sup> Susanto, Skripsi : “*Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Kelas X Di SMK PGRI 4 Bandar Lampung*”, (Lampung : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG, 2020), hlm.6

*center*) walaupun guru dikatakan masih menjadi kendali utama sebagai motivator dan fasilitator, model ini dapat melatih peserta didik untuk berani mengemukakan atau menanyakan sesuatu yang menurutnya kurang jelas dan memungkinkan siswa untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Penggunaan model pembelajaran berbasis selain proyek ini masih belum mampu mengkoordinasikan proses belajar mengajar dengan baik, sebab pembelajaran yang dilakukan masih berpusat kepada guru dan belum menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi yang dikarenakan masih banyak guru atau tenaga pendidik yang masih belum memenuhi kompetensi guru yang diharapkan. Juga respon peserta didik yang kurang bersemangat setiap kali pembelajaran PAI berlangsung.<sup>6</sup>

Maka dari itu, peneliti berusaha mencari alternatif model pembelajaran untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning*, hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* terhadap hasil belajar materi PAI kelas XI di SMAN 1 Campurdarat.<sup>7</sup>

Melalui model pembelajaran *PjBL* akan dirancang suatu proyek yang darinya akan dihasilkan suatu produk. Sehingga peserta didik memiliki ruang

---

<sup>5</sup> Tritanto Ibnu Badar, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*, (Jakarta: Kencana 2014), hlm.42

<sup>6</sup> Anna Primadoniati, *Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*, DIDAKTIKA Vol.9, No. 1, Februari 2020

<sup>7</sup> Susanto, Skripsi : "*Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Kelas X Di SMK PGRI 4 Bandar Lampung*", (Lampung : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG, 2020), hlm.66

untuk mencurahkan ide-ide kreatif dan inovatif dengan mencoba hal-hal yang baru melalui pengerjaan proyek yang mereka lakukan. Untuk itu, peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan guru bertindak sebagai fasilitator. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manfaat dari penerapan model pembelajaran *PjBL* dalam mata pelajaran PAI selama pembelajaran. Selain itu akan dikaji dari hasil peneliti terdahulu mengenai hasil yang didapat dari penerapan *PjBL* pada mata pelajaran PAI. Sehingga penelitian ini bermanfaat sebagai bahan rujukan pendidik dalam pemanfaatan *PjBL* dalam mata pelajaran PAI selama pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini dilakukan terhadap peserta didik kelas XI IPS-1 dan XI IPS-2. Dengan jumlah peserta didik kelas XI IPS-1 sebanyak 36 peserta didik dan XI IPS-2 sebanyak 33 peserta didik. Melalui model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* kegiatan pembelajaran dapat dirancang dan dirumuskan secara bersama-sama antara guru dan juga peserta didik, dan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, dan akan mengajarkan siswa untuk saling membantu antara satu dengan yang lainnya. Model pembelajaran yang di maksud yaitu Model *Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)* diharapkan dapat mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dimana peserta didik dapat terbantu dalam meningkatkan hasil belajar dengan membangun kegiatan belajar mengajar yang aktif dan kreatif.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas XI IPS Di SMAN 1**

**Campurdarat Tulungagung”**. Dalam hal ini, penulis perlunya menegaskan bahwa hasil belajar pada penelitian ini mengukur ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, perlunya pemilihan beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya pemberian kesempatan kepada peserta didik dalam mengemukakan pendapat, kebebasan membangun pengetahuannya sendiri, dan memahami pelajaran sesuai dengan caranya pada mata pelajaran PAI.
2. Kurangnya keaktifan peserta didik dalam mempelajari dan menelaah ilmu pelajaran PAI.
3. Penggunaan model pembelajaran PjBL ( *Project Based Learning* ) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI.

## **C. Batasan Masalah**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Pembatasan masalah dalam penelitian ini ,meliputi :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *Project Based Learning* karena model ini termasuk model pembelajaran kontekstual

yang berpusat pada peserta didik (*student center*) dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menciptakan produk nyata.

2. Penelitian ini mengukur hasil belajar peserta didik yang dilihat dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan mengacu kurikulum 2013.
3. Materi yang digunakan adalah Bab Shalat Jenazah
4. Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS-1 dan XI IPS-2 di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas yang mengacu pada latar belakang, maka dapat dikemukakan rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar PAI pada kelas XI IPS dalam ranah kognitif di SMAN 1 Campurdarat?
2. Adakah pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran PAI pada kelas XI IPS dalam ranah afektif di SMAN 1 Campurdarat?
3. Adakah pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran PAI pada kelas XI IPS dalam ranah psikomotorik di SMAN 1 Campurdarat?



## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut : Menguji pengaruh metode *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Campurdarat

## **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian :

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar PAI peserta didik kelas XI IPS di SMAN 1 Campurdarat.

$H_o$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar PAI peserta didik kelas XI IPS di SMAN 1 Campurdarat.

## **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran PAI baik peserta didik, guru, penulis maupun peneliti lain.

### 1. Teoretis

- Hasil penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan untuk memperkaya khasanah ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar

peserta didik.

- Selain itu untuk memperkuat penelitian teori yang telah ada mengenai model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* terhadap hasil belajar peserta didik.

## 2. Praktis

### a. Bagi peserta didik.

Menambah motivasi peserta didik untuk aktif, interaktif, dan bersemangat dalam belajar PAI, serta melatih peserta didik untuk bekerja sama dalam menyelesaikan persoalan agama islam.

### b. Bagi guru.

Sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran PAI secara efektif dan menyenangkan bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Memotifasi untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode, model atau strategi pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

### c. Bagi institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan atau referensi studi kepustakaan dan menambah koleksi perpustakaan dan menambah koleksi perpustakaan dalam upaya peningkatan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan model *Project Based Learning*.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya, dikembangkan lagi dengan mengganti variabel bebas, dan menjadikan penelitian dengan dua variabel.